

**EFEKTIFITAS BANTUAN INTERNASIONAL USAID DALAM PROGRAM
KENYA INTEGRATED WATER, SANITATION AND HYGIENE (KIWASH)
TERHADAP KRISIS AIR BERSIH DAN SANITASI DI KENYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ilmu

Politik (S.IP)

Oleh:

NUR MAGFIRA

4519023030

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Efektivitas Bantuan Internasional USAID dalam program Kenya Integrated Water, Sanitation, And Hygiene (KIWASH) Terhadap Krisis Air Bersih Dan Sanitasi Di Kenya

Nama Mahasiswa : **Nur Magfira**

Nomor Stambuk : **4519023030**

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Januari 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II

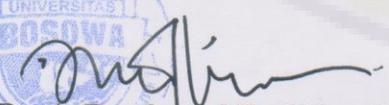

Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
NIDN. 0903048101

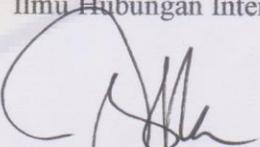

Muh. Asy'ari, S.IP., M.A.
NIDN. 0908088806

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005


Muh. Asy'ari, S.IP., M.A.
NIDN. 0908088806

HALAMAN PENERIMAAN

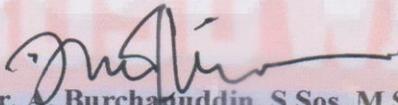
Pada hari Kamis Tanggal Dua Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Efektivitas Bantuan Internasional USAID dalam program Kenya Integrated Water, Sanitation, And Hygiene (KIWASH) Terhadap Krisis Air Bersih Dan Sanitasi Di Kenya**

Nama : Nur Magfira
Nomor Stambuk : 4519023030
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

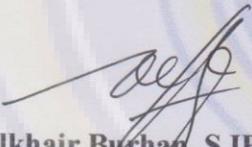
Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

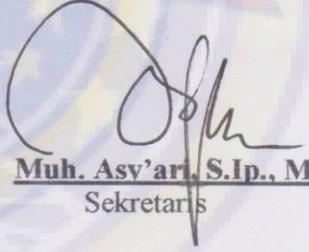
Makassar, 02 Februari 2023

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si

Panitia Ujian :


Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
Ketua

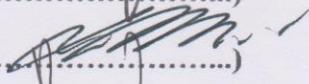

Muh. Asy'ari, S.IP., M.A
Sekretaris

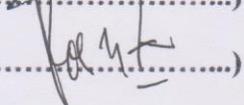
Tim Penguji :

1. Zulkhair Burhan, S.IP., M.A
2. Muh. Asy'ari, S.IP., M.A.
3. Arief Wicaksono, S.IP., MA
4. Dr. Rosnani, S.IP., M.A


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Nur Magfira
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Poilitik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Efektifitas Bantuan Internasional USAID Dalam Program Kenya Integrated Water, Sanitation, And Hygirne (KIWASH) Terhadap Krisis Air Bersih dan Sanitasi Di Kenya

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat ahli, rujukan lain, (penelitian sebelumnya, dan jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini yang terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulis lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulisan lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi hukum berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 30 Maret 2023



Nur Magfira

4519023030

ABSTRAK

Kelangkaan air dan sanitasi merupakan masalah yang disebabkan oleh kekeringan yang berkepanjangan, pencemaran air, kurangnya pengelolaan air yang baik, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, serta perubahan iklim. Menjadikan Kenya mengalami krisis air bersih dan sanitasi. Sejak tahun 2015-2020, USAID membentuk program KIWASH untuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi memberikan bantuan senilai USD 51 juta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menganalisis menggunakan beberapa prinsip efektifitas bantuan internasional dengan melalui lima prinsip yang terdiri dari kepemilikan kebijakan; harmonisasi dan keselarasan lokal; transparansi dan akuntabilitas; penyediaan dana jangka panjang; partisipasi masyarakat lokal. Penelitian ini menemukan bahwa bantuan luar negeri yang diberikan melalui program KIWASH, yang berjalan cukup efektif. Dalam pengimplementasian program ini dilakukan beberapa program diantaranya pelatihan, pembinaan penyedia air lokal, dan pembangunan jaringan pipa air.

Kata kunci : Kenya, Krisis WASH, KIWASH, Bantuan luar negeri

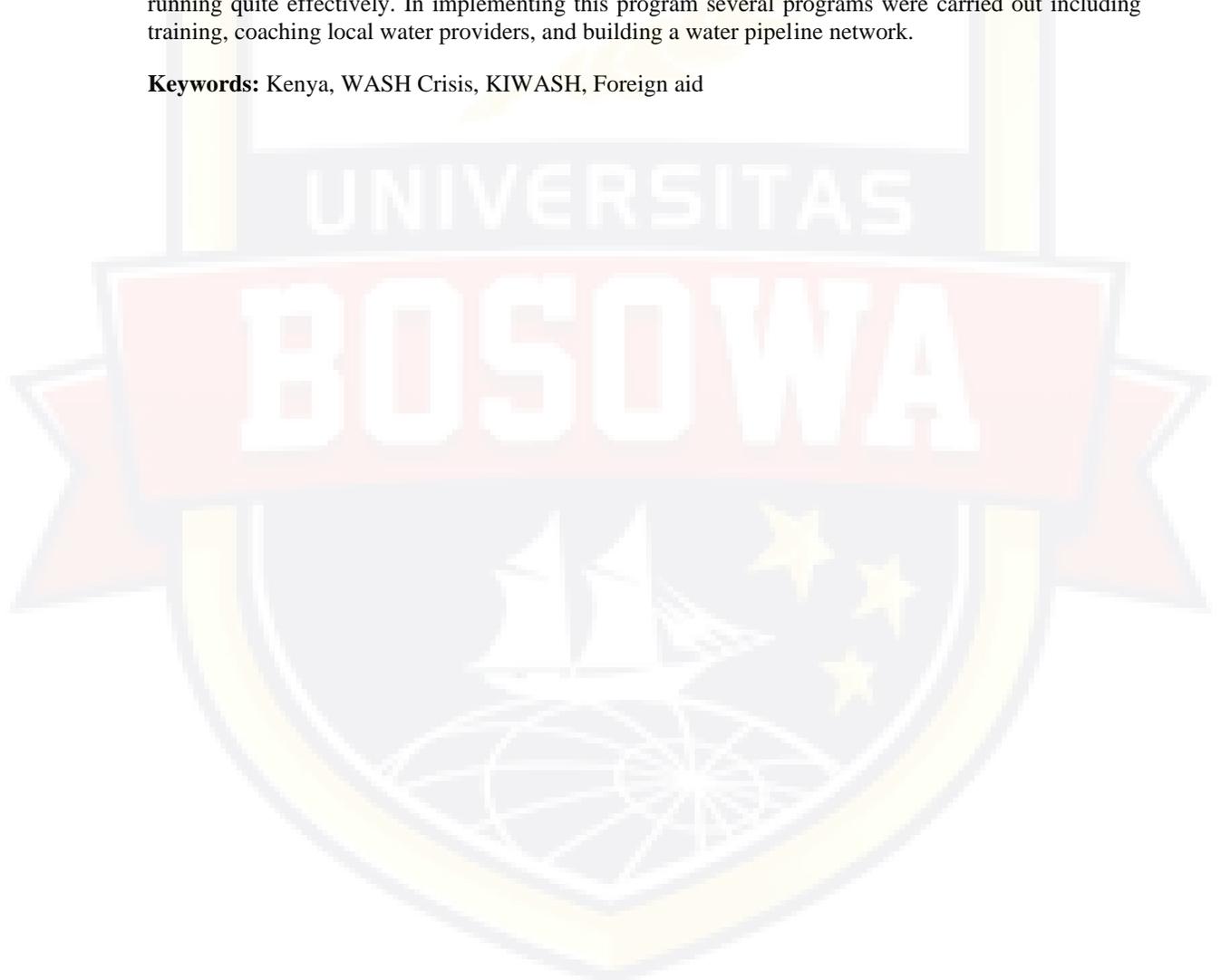
UNIVERSITAS

BOSOWA

ABSTRACT

Water and sanitation scarcity is a problem caused by prolonged drought, water pollution, lack of good water management, population growth and urbanization, and climate change. Making Kenya experience a clean water and sanitation crisis. From 2015-2020, USAID established the KIWASH program to improve access to clean water and sanitation providing assistance worth USD 51 million. This research is a qualitative research, which analyzes using several principles of the effectiveness of international aid through five principles consisting of ownership of policies; local harmonization and harmony; transparency and accountability; provision of long-term funds; local community participation. This research found that foreign aid provided through the KIWASH program, which was running quite effectively. In implementing this program several programs were carried out including training, coaching local water providers, and building a water pipeline network.

Keywords: Kenya, WASH Crisis, KIWASH, Foreign aid



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas Bantuan Internasional USAID Dalam Program Kenya Integrated Water, Sanitation, And Hygiene (KIWASH) Terhadap Krisis Air Bersih Dan Sanitasi DI Kenya”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi mengalami begitu banyak kendala dan halangan hingga penulisan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut, yakni :

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studinya tepat waktu dan selalu memberikan doa serta selalu menjadi garda terdepan bagi penulis selama di bangku perkuliahan, dengan memberikan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A., dan Bapak As'ari Mukrim, S.IP., M.A. Selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Terimakasih kesediaan waktu dan tenaganya selama proses menyelesaikan tugas akhir penulis ini.

3. Semua dosen prodi HI yakni Bapak dan Ibu Dosen, Bapak Arief Wicaksono, S.IP., M.A., Bapak Zulkhair Burhan, S.IP., M.A., Bapak As'ari Mukrim, S.IP., M.A., Bapak Ahmad Tarikhul Haq, S.IP., M.A., Bapak M. Fahmi B. Fauzi, S.IP., M.A., Ibu Fivi Elvira Basri, S.IP., M.A., Ibu Finaliyah Hasan, S.IP., M.A., Ibu Beche Bt. Mamma, S.IP., M.A., Ibu Noor Fahmi Pramuhi, S.IP., M.A., Ibu Ayu Kartika J. Tas'as, S.IP., M.A., Ibu Dina Magdalene Lungkang, S.IP., M.A., Ibu Dr. Rosnani, S.IP., M.A. Terima kasih telah berkenan berbagi ilmu dan pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, yaitu Pak Budi dan kak Citra yang sudah berkenan membantu segala proses administrasi penulis.
5. Kepada seluruh keluarga besarku di Daerah yang selalu memberi dukungan.
6. Lembaga kemahasiswaan yang menjadi wadah penulis belajar dan mengembangkan diri seperti HIMAH (Himpunan Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional), MENWA (Resimen Mahasiswa) dan FPCI (Foreign Policy Community of Indonesia).
7. Kepada sahabat-sahabatku, Waode Marifatul Yusnan, S.IP dan Darni Darwis, S.IP yang telah berkenan menjadi salah satu orang yang selalu mendengar keluh kesah penulis maupun mendukung penulis terutama 3 bulan terakhir dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Terima kasih kepada Waka Project Team, Julia Liwun, S.IP., Vivi Nurmalasari, S.IP., Sinta Pratiwi, S.IP., Waode Marifatul Yusnan, S.IP dan Darni Darwis, S.IP dan Nuraini Vanira yang sudah berkenan memberikan kesan bagi penulis dalam menyelesaikan project magang yang luar biasa dan berkesan.
9. Untuk sahabat-sahabat semasa SMK terutama untuk Ijah, Anti, dan Ichi serta semua teman saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih saya ucapkan atas dukungan semangatnya.
10. Seluruh angkatan HI 2019 dan Barasanji gengs, yang telah sama-sama berjuang dalam proses perkuliahan serta selalu sigap membantu penulis menyelesaikan tugas-tugas selama proses perkuliahan.
11. Kepada keluarga besar KKN-T 53 Desa Nisombalia, Kec. Marusu, Kab. Maros yaitu teman-teman posko saya Fitra, Mutiara, Titiiek, Irma, Gusti, Ratu, Lady, Nirma, Shinta, Mahesa, Ferdi, Alam, Amar, dan Jay yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penulisan skripsi selama KKN.
12. Dan yang terakhir saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri yang bisa berada dititik ini, bisa menyelesaikan perskripsian dengan semua kerja keras ini, bisa mengerjakan tanpa kata menyerah dan selalu melakukan yang terbaik.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	6
D. Kerangka Konseptual	7
Teori bantuan luar negeri (Foreign Aid).....	7
E. Metodologi penelitian	11
a) Tipe penelitian	11
b) Jenis dan Sumber Data.....	11
c) Teknik Pengumpulan data.....	11
d) Teknik Analisis Data.....	12
F. Rencana Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Konsep bantuan luar negeri	14
B. Pengukuran Efektifitas Bantuan Luar Negeri.....	16
BAB III	20
GAMBARAN UMUM	20
A. Kawasan Sub-Sahara dan kondisi WASH.....	20

1. Kenya dan masalah WASH.....	20
2. Program-program penanganan masalah WASH.....	21
B. USAID dan penanganan masalah WASH	23
1. USAID dan program KIWASH.....	25
BAB IV	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Pemilik Kebijakan	28
B. Keselarasan Lokal.....	30
C. Ketersediaan Dana Jangka Panjang	34
D. Transparasi Dan Akuntabilitas	38
E. Partisipasi Masyarakat Lokal	39
BAB V.....	43
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. KESIMPULAN	43
B. SARAN.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang begitu pesat saat ini menjadikan munculnya bermacam permasalahan, salah satu masalah pokok yang sedang dihadapi masyarakat global adalah permasalahan air bersih, sanitasi dan higienitas. Akses WASH (Water, Sanitation, & Hygiene) pada lingkup global masih rendah sekitar 2,2 miliar orang di seluruh dunia tidak memiliki layanan air minum yang dikelola dengan aman, 4,2 miliar orang tidak memiliki layanan sanitasi yang dikelola dengan baik, 3 miliar orang tidak memiliki fasilitas cuci tangan dasar Dan 673 juta orang masih melakukan buang air besar sembarangan (UNICEF, 2020).

Mengacu pada data WHO tahun 2017 bahwa Pemenuhan WASH yang layak masih menjadi persoalan bagi wilayah Sub-sahara Africa yang merupakan wilayah yang masih merasakan kurangnya akses WASH yang memadai terutama di daerah pedesaan memiliki akses yang lebih sedikit ke fasilitas WASH dibandingkan dengan orang-orang di daerah perkotaan. Hanya 24% penduduk pedesaan dan 44% penduduk perkotaan yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi (WHO,2017).

Kelangkaan air dan sanitasi merupakan masalah yang disebabkan oleh kekeringan yang berkepanjangan, pencemaran air, kurangnya pengelolaan air yang

baik, pertumbuhan penduduk dan urbanisasi, serta perubahan iklim. Permintaan air global akan melampaui pasokan lebih dari 40% pada tahun 2030 dan lebih dari 50% di negara-negara berkembang, terutama di Afrika Sub-Sahara (Chellaney, 2013). Yang mengkhawatirkan, negara-negara Sub-Sahara ini juga tertinggal dalam pengembangan layanan sanitasi. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas air karena keluarnya air limbah dari sumber domestik, industri dan pertanian (Nansubuga et al. , 2016).

Salah satu negara di kawasan Sub-Sahara yang merasakan permasalahan WASH adalah Kenya yang memiliki populasi sebanyak 53 juta jiwa, 15 persen warga Kenya bergantung pada sumber air yang belum diperbaiki, seperti kolam, sumur dangkal, dan sungai, sementara 41 persen warga Kenya tidak memiliki akses ke sanitasi dasar. Tantangan-tantangan ini terutama terlihat di daerah pedesaan dan daerah perkotaan yang kumuh di mana terjadinya kelangkaan air bersih dan sering tidak dapat terhubung ke infrastruktur air perpipaan (water.org, 2022).

Grafik 1. Angka Pertumbuhan penduduk di Kenya Tahun 1948-2022



Sumber: Water Scarcity in Kenya: Current Status, Challenges and Future Solutions (Mulia, 2021).

Suatu negara dianggap kekurangan air jika memiliki ketersediaan air per kapita di bawah 1.700 m^3 per tahun, tetapi situasi di Kenya sangat buruk. Kenya salah satu negara yang mengalami kelangkaan air di dunia dengan ketersediaan per kapita di bawah 1.000 m^3 per tahun (Jones, 2014). Berdasarkan data yang ditemukan Pada tahun 1963 awal kemerdekaan Negara Kenya persedian air per kapita sebesar 2.399 m^3 per tahun, ini menunjukkan tersedia 2,4 juta liter air di Kenya. Pada tahun 2014, air yang tersedia menyusut menjadi 461 m^3 per tahun (ICPAC). Dan perburuk dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, pembangunan ekonomi dan urbanisasi di negara berkembang telah mempersulit untuk mengatasi kelangkaan air dan menyediakan layanan sanitasi yang memadai.

Untuk mengatasi persoalan WASH Kenya bekerjasama dengan lembaga USAID (United States Agency for International Development). USAID merupakan organisasi yang memberikan bantuan luar negeri dan memberikan perhatian besar terhadap Negara-negara yang mengalami krisis berkepanjangan (USAID,2022).

Terkait krisis WASH di Kenya, USAID meluncurkan yang diberi nama KIWASH (Kenya Integrated Water, Sanitation and Hygiene). Sebelum adanya program KIWASH masyarakat di Kenya harus menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk mengakses air bersih dan setelah adanya program tersebut masyarakat tidak perlu lagi berjalan berkilometer untuk mendapatkan air, karena sudah mendapatkan sambungan pipa air dan sanitasi.

Adapun indikator pencapaian dalam program KIWASH yaitu diharapkan lebih dari 1 juta orang akan mendapatkan akses ke layanan WASH yang lebih baik, Akses ke air bersih akan meningkat 1,0 persen per tahun, Akses ke sanitasi yang lebih baik akan meningkat 1,0 persen per tahun, Pengurangan 2,2 persen populasi di kabupaten sasaran yang mempraktikkan buang air besar sembarangan dan Peningkatan 5 persen dari baseline di rumah tangga dengan air dan bahan pembersih di tempat cuci tangan (USAID,2020).

USAID memberikan bantuan anggaran kepada program KIWASH yang merupakan program 5 tahunan yang sudah berjalan sejak 2015 hingga tahun 2020, bertujuan untuk mempercepat, meningkatkan akses layanan air dan sanitasi dengan sasaran sebanyak 1 juta orang warga kenya mendapatkan akses WASH yang lebih baik di sembilan wilayah. (USAID,2019)

Program KIWASH dilaksanakan disembilan wilayah didua area fokus utama, yaitu; kabupaten Busia, Nyamira, Migori, Siaya, Kisumu, Kakamega, Kitui,

Makueni dan Nairobi (Area Fokus Tana/Athi) (USAID,2019). KIWASH mendukung lebih dari 230 proyek dengan mencakup kegiatan pelatihan, pembinaan, pembangunan jaringan pipa air dan pendampingan penyedia air lokal untuk meningkatkan operasi dan memastikan praktik bisnis yang lebih efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di komunitas mereka (Danielle,2020).

Untuk menemukan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Peneliti akan mencoba mengaitkan tulisan ini dengan beberapa karya ilmiah terdahulu yang relevan sebagai sumber-sumber data dan informasi umum terkait masalah yang akan diteliti.

Jurnal yang berjudul “*Water Scarcity in Kenya: Current Status, Challenges and Future Solutions*” yang ditulis oleh Faith Mulya et al Yang dipublikasikan pada tahun 2021 menuliskan bahwa meningkatnya permintaan air dan kelangkaan air telah berubah menjadi tantangan utama bagi penghidupan di beberapa bagian dunia. Pemanasan global, polusi air, pertumbuhan populasi, urbanisasi, dan pengelolaan sumber daya air yang buruk telah memperparah isu krisis air. Kelangkaan air yang diperkirakan akan mempengaruhi kegiatan sosial ekonomi, ketahanan pangan, pendidikan, kesehatan, dan intensitas perubahan iklim, dengan demikian telah menarik perhatian masyarakat. Kenya, yang populasinya terus bertambah, dikenal sebagai negara yang langka air karena pasokan air tawar terbarukan yang rendah (<1000 m³/kapita/tahun). Adapun solusi dilakukan untuk membantu mitigasi dan pengelolaan sumber daya air. Di antaranya adalah peraturan pengelolaan air bersih.

Dari karya ilmiah terdahulu di atas dapat dilihat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang krisis WASH. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada program yang akan dilakukan

Berdasarkan pada eksplorasi data diatas, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan apakah program kiwash efektif dalam menangani masalah WASH di Kenya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada tahun 2015-2020 yang merupakan periode pelaksanaan program KIWASH di Kenya.

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan untuk rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pengimplentasian program KIWASH dalam menangani persoalan WASH di Kenya ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana pengimplentasian program KIWASH dalam menangani persoalan WASH di Kenya?

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan,

- a. Menjadi salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) dalam program studi ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bosowa.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang berbeda.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian untuk melihat bagaimana efektifitas dari bantuan luar negeri khususnya USAID dalam mengatasi krisis WASH di Kenya.

D. Kerangka Konseptual

Sebagai landasan dari penelitian ini, penulis menggunakan kerangka konseptual yang akan membantu dalam menganalisis apa factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program KIWASH terhadap krisis air bersih dan sanitasi di Kenya. Penelitian ini akan menggunakan konsep bantuan luar negeri

Teori bantuan luar negeri (Foreign Aid)

Bantuan luar negeri merupakan salah satu cara yang digunakan oleh negara-negara maju untuk mencapai kebijakan luar negerinya. Bantuan yang diberikan berupa uang, jasa, maupun barang. Dalam beberapa dekade terakhir, bantuan luar negeri memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangunan atau infrastruktur pada negara penerima, menjadikan hal umum yang dilakukan oleh Negara pendonor.

Dalam teori bantuan luar negeri ada beberapa ahli yang mendefinisikan bantuan luar negeri (Yando,2022), yaitu :

1. Robert Gilpin mendefinisikan bantuan luar negeri ialah pemberian sejumlah dana oleh Negara maju terhadap Negara-negara dunia ketiga atau Negara berkembang sebab ditinjau dari segi ekonominya masih tertinggal (Gilpin, 1987).
2. Lancaster mendefinisikan bantuan internasional sebagai bentuk kepedualian pemerintah terhadap Negara berkembang dalam bentuk transfer dana public kepada Negara donor. Bantuan yang dimaksud ialah bantuan berupa uang tunai baik dalam bentuk hibah, pemberian pinjaman, dan pengampunan hutang.
3. Morgenthau mengartikan bantuan internasional sebagai pengalihan barang dan jasa, maupun uang dari Negara satu ke Negara yang membutuhkan bantuan. Morgenthau juga berpendapat bahwa kepentingan sendiri merupakan tujuan utama dalam memberikan bantuan luar negeri (Morgenthau, 1962).

Dalam penelitian ini, penulis mengimplementasikan konsep bantuan luar negeri menurut K.J Holsti. Bantuan luar negeri merupakan salah satu teori dalam hubungan internasional yang biasa digunakan dalam praktik hubungan internasional selama berabad-abad. Menurut K.J Holsti bantuan luar negeri ialah pengiriman dana, barang, atau nasehat teknis yang diberikan Negara donor ke Negara penerima sebagai sarana kebijakan yang biasa digunakan dalam hubungan luar negeri (Holsti, 1987). Hanya Negara-negara maju yang bisa menggunakan bantuan asing sebagai alat politik yang efektif dalam mendukung diplomasi Negara, dan bantuan tersebutpun tidak diberikan kepada semua Negara, hanya kepada Negara-negara dunia ketiga atau Negara-negara yang membutuhkan bantuan yang akan diberikan bantuan tersebut.

Dalam buku yang berjudul Politik Internasional Kerangka untuk analisis, Holsti menyebutkan ada 4 bentuk-bentuk bantuan asing:

1. Bantuan Militer
2. Bantuan Teknik
3. Grants (Hibah dan program impor komoditi)
4. Pinjaman Pembangunan

Untuk melihat efektif atau tidaknya bantuan luar negeri yang diberikan USAID kepada Kenya untuk program KIWASH yang menjadi rumusan masalah penelitian ini. Dalam mengukur efektifitas bantuan internasional, maka peneliti menggunakan konsep pengukuran bantuan luar negeri yang dikemukakan oleh Wickremasinghe et.al, yaitu :

1) Kepemilikan negara atas program

Keterlibatan antara negara pendonor dan penerima dalam melaksanakan program dapat dilihat berdasarkan pada kepemilikan kebijakan dan strategi pembangunannya sendiri serta mengelola usaha pembangunan mereka.

2) Keselarasan antara pendonor

Keselarasn antara negara pendonor dan penerima merupakan strategi pembangunan negara berkembang terhadap prioritas pembangunan daerah setempat.

3) Harmonisasi kegiatan donor

Pemberi bantuan dan penerima donor melakukan koordinasi dalam pemberian bantuan kepada negara berkembang agar bantuan yang ada tidak tumpang tindih .

4) Transparansi dan akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas adalah hal yang umum untuk melihat keseimbangan suatu program dalam hubungan kerjasama.

5) Jaminan pendanaan jangka panjang yang bisa diprediksi sejak awal

Jaminan pemberian donor jangka panjang menjadikan hal yang penting untuk tinjau dalam pemberian bantuan luar negeri.

6) Keterlibatan masyarakat lokal

Keterlibatan masyarakat lokal dalam sebuah program dapat menentukan keberhasilan dari program bantuan luar negeri tersebut karena masyarakat merupakan subjek pembangunan.

E. Metodologi penelitian

a) Tipe penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif analisis. Tipe penelitian deskriptif ialah penelitian yang difokuskan untuk menganalisis, mengungkapkan, dan mengurai data dari sebuah fenomena, ataupun masalah dan kondisi yang kemudian digunakan untuk menafsirkannya seobjektif mungkin dan menggambarkan hubungan variable- variable dalam penelitian ini.

b) Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis sumber data yaitu, menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka atau studi dokumen yang dan melalui buku teks maupun elektronik, jurnal, media massa, dan situs resmi organisasi dan pemerintahan terkait dengan topik penelitian.

c) Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik telaah pustaka, dengan cara menelusuri berbagai literatur seperti buku teks, buku elektronik, jurnal penelitian, artikel berita, website resmi, dan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, yang didapatkan melalui perpustakaan atau penelusuran melalui internet.

a. Telaah Pustaka (Library Reasearch)

Telaah pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, menganalisis serta menelaah berbagai literatur untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum.

d) Teknik Analisis Data

Data dari penelitian ini menggunakan teknik analisa kualitatif yang dimana analisa data yang ditekankan pada data-data non matematis. Analisa ini digunakan segala data yang didapatkan dalam telaah pustaka.

F. Rencana Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, akan membahas lebih dalam tentang konsep yang digunakan penulis yaitu bantuan luar negeri.

Bab III : Gambaran umum

Dalam bab ini, akan membahas gambaran umum terkait krisis air bersih dan sanitasi di Kenya dan bagaimana peran USAID terhadap program KIWASH

Bab IV : Pembahasan

Dalam bab ini, akan berisi pemaparan berbagai temuan yang telah dianalisis dalam menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah serta yang telah dirumuskan diawal oleh penulis yaitu, Analisis efektivitas bantuan internasional dalam Program KIWASH terhadap krisis air bersih dan sanitasi di Kenya.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini, akan berisi kesimpulan dari analisa yang dilakukan dalam bab sebelumnya, selain itu bab ini akan berisi saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi perkembangan studi Ilmu Hubungan Internasional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai keberhasilan program KIWASH di Kenya memasukan literatur mengenai konsep yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis fenomena yang sedang di teliti. Adapun konsep yang akan digunakan yaitu konsep bantuan luar negeri.

A. Konsep bantuan luar negeri

Pada awalnya bantuan luar negeri atau foreign aid merupakan bantuan militer yang dirancang untuk membantu pihak-pihak yang berperang atau bertikai. Pemberian bantuan luar negeri dimulai pada abad ke-19, dengan menyediakan sejumlah uang untuk memperbaiki infrastruktur. Saat ini bantuan luar negeri semakin berkembang ketika Amerika Serikat menerapkan Marshal plan dan mulai juga terbentuknya *international monetary bank* (IMF), *world bank* (WB), dan *united nation* (UN). Organisasi tersebut memiliki peran penting dalam mengelola pemberian bantuan internasional (Williams,2022). Dalam perkembangan zaman, bantuan luar negeri saat ini mengalami perubahan pandangan mengenai motif, aktor, dan tujuan dari pemberian bantuan.

Bantuan luar negeri sebagai instrument kebijakan luar negeri, hal tersebut digunakan sebagai strategi negara mengimplementasikan hubungan luar negeri. Holsti mendefinisikan bantuan luar negeri merupakan pemberian bantuan berupa

dana bantuan, teknologi, dan nasehat teknis dari negara pendonor kepada negara penerima. Holsti dalam bukunya berjudul “*international politics: framework of analysis*” menjelaskan terdapat empat bentuk dari bantuan asing (Yando,2022) :

1. Bantuan militer

Bantuan militer merupakan bantuan yang memberikan keuntungan kepada negara penerima bantuan yang memberikan dampak adiksi (ketergantungan) karena negara pendonor memberikan pelatihan, pembinaan, perlindungan dan dukungan suku cadang atau amunisi yang diperlukan.

2. Bantuan teknik

Bantuan teknik adalah bantuan yang menyalurkan orang yang memiliki keterampilan khusus dari negara maju dan disalurkan ke negara yang membutuhkan bantuan dengan berbagai proyek pembangunan.

3. Grants (hibah dan program komoditi)

Grants merupakan bantuan yang memberikan bantuan dana maupun barang tanpa menginginkan imbalan dari pemberian bantuan tersebut. Namun dari pemberian bantuan tersebut kadang menimbulkan permasalahan anatara penerima dan pendonor, karena sering negara donor mengganti dana hibah menjadi pinjaman jangka panjang. Hibah ekonomi diberikan jika negara penerima sedang mengalami situasi darurat seperti bencana alam, ancaman militer, wabah penyakit dan kelaparan.

4. Pinjaman pembangunan

Bantuan pinjaman yang diberikan dalam bentuk pinjaman pendek, namun negara yang diberikan bantuan harus membayar pinjaman tersebut sesuai dengan suku bunga yang telah disepakati bersama. Biasanya bantuan yang diberikan kepada negara penerima dengan Bunga yang lebih rendah dari pasar keuangan internasional.

Dalam mengimplementasikan bantuan luar negeri, tidak dipisahkan dari adanya dorongan negara pemberi donor yang ingin dicapai. Terdapat motif yang membuat negara donor memberikan bantuan, yaitu:

1. Motif politik, bertujuan meningkatkan image dari negara donor agar menerima pujian
2. Motif kemanusiaan, bertujuan untuk membantu negara penerima bantuan mengurangi kemiskinan dinegaranya dengan mendukung kerjasama ekonomi
3. Motif keamanan nasional, bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong stabilitas politik dan menguntungkan negara donor.
4. Motif kepentingan nasional, terkait dengan kepentingan nasional negara

B. Pengukuran Efektifitas Bantuan Luar Negeri

Meningkatkan efektivitas bantuan, termasuk dalam conditionality, capacity building, dan berusaha dalam meningkatkan kualitas governance. Isu mengenai aid effectiveness mendapatkan banyak perhatian sejak munculnya laporan

kegagalan usaha bantuan luar negeri terhadap upaya pembangunan, terutama di wilayah bagian Afrika dan Asia Selatan.

Dengan adanya berbagai kritik, kegagalan, dan kondisi-kondisi yang negatif tersebut disadari oleh para donor, yang kemudian mencari jalan agar bantuan bisa disalurkan dengan efektif. Dengan itu di buatlah pertemuan di paris dengan menghasilkan Paris Declaration on Aid Effectiveness, yang menghasilkan lima prinsip dasar aid effectiveness (OECD,2020), yaitu :

1. kepemilikan kebijakan (*policy ownership*) yang mengharuskan bagi negara berkembang untuk memiliki kebijakan dan strategi pembangunannya sendiri serta mengelola usaha pembangunan mereka di lapangan.
2. keselarasan lokal (*local alignment*) yang mengharuskan bagi para donor untuk memberikan bantuan sesuai dengan kebijakan dan strategi pembangunan negara berkembang dan apabila memungkinkan harus selalu memprioritaskan lembaga dan institusi lokal dan dalam pengelola bantuan.
3. harmonisasi (*harmonization*) yang mewajibkan bagi para donor untuk melakukan koordinasi dalam pemberian bantuan kepada negara berkembang agar bantuan yang ada tidak tumpang tindih dan malah merepotkan pemerintah negara penerima bantuan.

4. pengelolaan berbasis hasil pembangunan (*managing for resault*) yang mewajibkan semua pihak yang berpartisipasi dalam bantuan untuk mengutamakan dan memperhatikan hasil dari bantuan tersebut tidak hanya sekedar penyaluran dana melainkan pengembangan metode alat dan mekanisme untuk mengetahui apakah bantuan tersebut benar-benar memiliki hasil yang positif bagi kehidupan masyarakat penerima.
5. pertanggungjawaban bersama (*mutual accountability*) para donor dan negara berkembang harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana dan pelaksanaan bantuan serta transparan satu sama lain kepada masyarakat serta parlemen mengenai dampak dan hasil dari bantuan tersebut.
6. Keterlibatan masyarakat lokal (*Civil society engagement and participation*) merupakan salah satu penentu keberhasilan program bantuan internasional berdasarkan partisipasi masyarakat lokal.

Berdasarkan Paris Declaration on Aid Effectiveness yang menghasilkan lima prinsip dari efektifitas bantuan, yang kemudian mendorong Wickremasinghe dan kawan-kawan mencetuskan konsep pengukuran bantuan luar negeri yang merujuk pada konsep yang telah ada. Melalui penelitiannya dalam studi kualitatif terhadap tiga negara, yaitu Ethiopia, Nigeria, dan India yang dipublikasikan bulan agustus 2018, yang menghasilkan beberapa prinsip bantuan luar negeri, adalah kepemilikan negara

atas program; harmonisasi dan keselarasan pendanaan donor dan prioritas negara; transparansi dan akuntabilitas; Jaminan pendanaan jangka panjang yang bisa diprediksi sejak awal; keterlibatan masyarakat lokal.

Dalam kasus di Kenya terhadap peningkatan akses WASH pemerintah Kenya mendapatkan bantuan luar negeri dari USAID melalui programnya yaitu program KIWASH. Melalui program ini Kenya mendapatkan bantuan luar negeri berupa bantuan dana maupun teknis sebagai penunjang akses air bersih dan sanitasi yang dapat dijangkau dan diakses oleh masyarakat Kenya.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Kawasan Sub-Sahara dan kondisi WASH

1. Kenya dan masalah WASH

Krisis WASH di Kenya telah menjadi masalah selama beberapa dekade ini, dilatar belakangi iklim di Kenya sepanjang tahun sebagian besar gersang. Bencana alam juga menyebabkan degradasi tanah yang parah. Tidak meratanya pasokan air bersih ke berbagai wilayah di negara itu dan cekungan air negara tersebut tidak menjangkau wilayah yang adil di negara Kenya.

Ini membuat sebagian besar penduduk tidak memiliki akses air bersih. Urbanisasi yang cepat juga telah mendorong penduduk perkotaan yang miskin ke daerah kumuh, dimana tidak ada air atau sanitasi. Kepadatan penduduk juga memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Kebijakan penyediaan air di Kenya juga unik, karena ada kesenjangan antara wilayah yang telah diprivatisasi dan sektor dimana investor enggan mengembangkannya. Pada saat privatisasi air dipandang negatif di negara-negara berkembang karena tingginya biaya yang ditanggung oleh orang miskin, kurangnya pembangunan berarti kurangnya layanan perpipaan, sanitasi dan tanker. Daerah pedesaan Kenya dibiarkan tanpa air dan daerah perkotaan tidak jauh lebih baik, karena pemerintah Kenya hampir bangkrut

tidak memiliki dana untuk menjalankan stasiun pompa dan system perpipaan yang ada sering dibajak dan rusak.

Banyak warga Kenya yang tinggal di daerah pedesaan masih berjalan jauh untuk mendapatkan air, seringkali mengambilnya dari sumber yang tidak aman. Kondisi ini berdampak besar pada kesehatan masyarakat, menyebabkan kekurangan gizi, sakit dan penyakit, terutama pada anak di bawah usia lima tahun. Perempuan dan anak kecil terpengaruh secara tidak proporsional, seringkali mengorbankan pendidikan dan mereka sendiri harus melakukan perjalanan jauh untuk mencari air bagi keluarga mereka. (Globalwaters, 2017).

Sekitar 41 persen orang di Kenya mengandalkan sumber air seperti kolam, sungai, dan sumur. Namun, 71 persen menggunakan sanitasi yang tidak diperbaiki. Water.org juga melaporkan bahwa hanya sembilan dari 55 layanan air publik di Kenya yang menyediakan akses air yang berkelanjutan. (Water.org, 2020)

2. Program-program penanganan masalah WASH

Program WASH adalah program yang muncul dari kepedulian lingkungan oleh para lembaga internasional dan kesehatan masyarakat sipil. Salah permasalah yang sedang dihadapi dunia saat ini adalah kurangnya akses air bersih, sanitasi dan kebersihan. Sedangkan air sangatlah penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik itu untuk kesehatan, mengurangi angka

kematian pada anak dan pembangunan. Tujuan dari program WASH untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan peningkatan akses global ke air yang sehat dan aman, sanitasi yang memadai, dan kebersihan.(CDC,2022)

WASH merupakan istilah kolektif dari water (air), sanitation (sanitasi), dan hygiene (kebersihan). Dari ketiga topik diatas digabungkan untuk mewakili bidang yang berkembang. Meskipun memiliki bidang pekerjaan yang berbeda, masing-masing tergantung pada kehadiran yang lain. Seperti, tanpa adanya air bersih praktik dasar tidak dimungkinkan dan tanpa toilet sumber air menjadi terkontaminasi.

Dengan itu, dibuatlah beberapa program untuk mengatasi masalah wash di Kenya seperti WVI, SWASH+, SWASIP, WHI. Salah satu programnya adalah WVI (world vision) yang dibentuk pada tahun 2006 bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan hidup dan perlindungan anak, serta melindungi remaja dan ibu dari infeksi penyakit. Area fokus WVI adalah akses air minum yang aman, World Vision membuat langkah dalam mempromosikan akses berkelanjutan ke air minum yang aman di Kenya dengan membentuk dan memperkuat komite pengguna air, yang mengelola proyek air bahkan setelah proyek berakhir. Kami juga telah memastikan akses ke air yang aman melalui teknologi seperti lubang bor, perpanjangan pipa, pelindung mata air, sumur dangkal, dan sistem penampung air hujan.

Dan world vision juga mempromosikan kebersihan di sekolah dengan mendirikan klub WASH sekolah dan melatih siswa untuk memimpin kegiatan pendidikan sebaya (misalnya kampanye kebersihan dan sanitasi). Klub WASH sekolah memainkan peran penting dalam mempertahankan sumber air sekolah, jamban, dan fasilitas cuci tangan. Anak-anak yang berpartisipasi dalam klub WASH biasanya adalah pembelajar yang bersemangat, pemimpin, dan agen perubahan yang efektif di sekolah, keluarga, dan komunitas mereka.(WVI,2022)

B. USAID dan penanganan masalah WASH

1. USAID dan bantuan untuk Sub-Saharan

The US Agency for International Development (USAID) merupakan badan pembangunan internasional yang dijalankan oleh pemerintah Amerika Serikat yang sebelumnya beberapa kali berganti nama dan berakhir dengan nama DLF (*development loan fund*). Pada tanggal 3 November 1961 dibentuknya USAID badan ini disepakati dan ditandatangani oleh presiden Jhon F.Kennedy. Badan luar negeri ini memiliki tujuan ganda, yang mana untuk meningkatkan kehidupan negara-negara berkembang, juga merupakan alat untuk melaksanakan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. (USAID,2022)

Pada tanggal 4 September 1961, kongres Amerika menyepakati pemberian bantuan asing untuk negara-negara berkembang. Untuk menindak

lanjuti keputusan tersebut, maka dibentuklah bada bantuan internasional yang diharapkan dapat memberikan bantuan untuk negara-negara berkembang yang bersifat non militer.

Pada saat itu, USAID sebagai sebuah organisasi pertama Amerika Serikat dengan membuat program-program pengembangan sektor ekonomi jangka panjang dan pembangunan sosial politik di negara-negara berkembang di dunia. Organisasi ini dibentuk untuk memberikan bantuan dalam proses pembangunan dan pemeliharaan kemerdekaan mereka sehingga dapat menjadikan sebuah negara yang mandiri.

USAID bekerja di lebih dari 100 negara berkembang yang tersebar di seluruh dunia yang mencakup negara-negara di Amerika Latin, Asia, Timur Tengah, Afghanistan, Eurasia, Carribean dan termasuk Negara di Afrika sub-Sahara yaitu Kenya . USAID memiliki kantor yang berpusat di Washington yang memiliki struktur yang diorganisir dengan baik. Selain itu juga, dalam struktur organisasinya dilengkapi dengan konsultan agen berpengaruh signifikan dalam menentukan kebijakan oprasional, dan menangani berbagai isu yang berkaitan dengan program-program USAID.

Misi dan tujuan badan tersebut tetap sama hingga saat ini. Misi USAID adalah untuk meningkatkan nilai-nilai demokrasi di seluruh dunia, membantu negara-negara menjadi mandiri seiring kemajuan mereka dalam pembangunan mereka sendiri. Mempromosikan pembangunan, mengurangi kemiskinan, membantu Negara-negara berkembang dari krisis air bersih,

krisis kelaparan , dan krisis listrik adalah salah satu tujuannya (Kento,2022).

USAID memiliki tiga hal yang menjadi fokus utama yaitu, pertumbuhan ekonomi, perdagangan, pertanian, meningkatkan kesehatan dunia, dan bantuan dalam masalah pencegahan konflik serta kemanusiaan.

USAID memberikan bantuan kemanusiaan dan pembangunan dengan membentuk program agriculture and food security untuk mengatasi akar penyebab kelaparan dan kemiskinan. Serta membentuk program power of Afrika untuk meningkat akses energy dan mengakhiri kemiskinan energy di Sub-Sahara.(USAID)

2. USAID dan program KIWASH

USAID dalam menanggapi permasalahan WASH telah melakukan berbagai investasi di Kenya untuk membantu mengatasi krisis air dan sanitasi. Mereka menggunakan model berbasis pasar yang bertujuan untuk mengakhiri kesenjangan pembiayaan melalui model bisnis yang berkelanjutan, meningkatkan pendanaan publik, dan memperluas pembiayaan pasar untuk investasi infrastruktur. Upaya ini akan memungkinkan akses universal terhadap air dan sanitasi di Kenya. Pada tahun 2020, diperkirakan bahwa pekerjaan USAID akan memberi lebih dari satu juta orang di Kenya akses ke persediaan air dan sanitasi dasar. (Water.org, 2020)

Dengan itu USAID membuat Program KIWASH untuk mengatasi krisis air bersih merupakan sebuah program yang dibentuk oleh *United State Agency For International Development* (USAID). Program ini dibentuk sejak tahun 2015 dan masih berlangsung hingga tahun 2021. Program *KIWASH* sebuah program yang memiliki visi untuk mempercepat, meningkatkan akses layanan air dan sanitasi warga kenya mendapatkan akses WASH yang lebih baik.

USAID memberikan bantuan senilai USD 51 juta untuk meningkatkan akses air bersih, sanitasi dan layanan kebersihan untuk warga Kenya di Sembilan kabupaten. Untuk mencapai hal tersebut, KIWASH bekerjasama dengan instansi pemerintah daerah, puluhan perusahaan swasta dan ratusan komunitas.

KIWASH adalah program lima tahun yang memiliki 3 fokus utama untuk mencapai perubahan signifikan dalam sector WASH:

- a. Memperkuat operasi dan kinerja keuangan penyedia layanan air.
Dengan cara ini, dapat memperluas layanan dan pengiriman air secara efektif mengamankan pembiayaan luar untuk peningkatan dan perluasan jaringan
- b. Melibatkan berbagai pelaku sektor swasta dalam penyaluran air dan sanitasi sehingga masyarakat Kenya dapat merasakan manfaat dari layanan yang lebih baik.

- c. Meningkatkan praktik kebersihan di rumah tangga, masyarakat, dan kabupaten melalui pendekatan terpadu. (USAID)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan, peneliti menjawab rumusan masalah penelitian menggunakan konsep bantuan luar negeri untuk menganalisis bagaimana efektifitas program KIWASH terhadap krisis air bersih dan sanitasi di Kenya. Krisis air bersih, sanitasi dan kebersihan merupakan masalah yang sedang dihadapi Kenya hingga saat ini. Dengan itu, USAID membentuk program KIWASH untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kerjasama yang dilakukan sejak tahun 2015 hingga 2020 memberikan dampak bagi masyarakat Kenya dengan meningkatnya pengakses WASH. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini akan membahas efektifitas program KIWASH terhadap krisis air bersih dan sanitasi di Kenya.

A. Pemilik Kebijakan

Kepemilikan negara atas sebuah kebijakan pembangunan merupakan prinsip yang sangat penting dalam efektifitas bantuan luar negeri. Dimana prinsip yang dimiliki negara penerima bantuan adalah bentuk dari kemandiriannya untuk memastikan sendiri skema atau arah pembangunan sesuai dengan kepentingannya. Program KIWASH merupakan program yang ingin memberikan layanan WASH kepada masyarakat Kenya.

Air bersih, sanitasi dan kebersihan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di Kenya. Krisis WASH memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan masyarakat Kenya. Diare menjadi salah satu penyebab atas 10% kematian pada balita di Kenya, dan hampir 90% mengakses air minum yang tidak aman, sanitasi tidak memadai, dan kebersihan yang buruk. (USAID,2017)

Berdasarkan UU 2016 tentang pemberian layanan air bersih, berisikan tentang pemberian bantuan tanpa syarat untuk pemerintah daerah di Kenya, serta untuk membantu dalam pembiayaan peningkatan dan pengelolaan terhadap layanan air di daerah yang kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat yang mana didalamnya termasuk inisiatif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Namun, nyatanya banyak pemangku kepentingan termasuk asosiasi pengguna air, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal dapat menambah pengetahuan dan jaringan lokal mengenai penyediaan WASH. Tetapi, kurangnya dukungan, dana, dan kelembagaan untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan WASH.

Pemerintah Kenya sendiri memiliki misi untuk memberikan layanan WASH yang lebih baik kepada masyarakatnya. Yang Sejalan dengan misi yang dimiliki oleh program KIWASH yaitu untuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi.

Pemerintah daerah Kenya seharusnya meningkatkan alokasi anggaran sebagai dukungan infrastruktur WASH guna meningkatkan kapasitas untuk menjangkau lebih banyak penerima layanan WASH yang lebih baik. Persamaan visi dan misi dari pemerintah Kenya dan program KIWASH akan mempercepat peningkatan akses WASH di Kenya.

Kolaborasi yang terjalin antara keduanya yaitu pemerintah Kenya dan KIWASH telah menghasilkan 58% penduduk Kenya mengakses air bersih dan sanitasi yang lebih baik (UNICEF,2021). Sementara itu, sekitar 42% masyarakat setempat belum memiliki akses terhadap WASH. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dan program KIWASH sangat berperan penting dalam peningkatan akses WASH secara universal di Kenya. Dengan persamaan kepentingan tersebut dapat mendorong lebih cepat penanganan air bersih dan sanitasi disalurkan, sehingga target air bersih dan sanitasi dapat diakses oleh seluruh masyarakat Kenya tanpa terkecuali.

B. Harmonisasi dan Keselarasan Lokal

Prinsip keselarasan yang dimana mengharapkan bagi para donor untuk memberikan bantuan sesuai dengan kebijakan dan strategi pembangunan negara berkembang dan apabila memungkinkan harus selalu memprioritaskan lembaga dan institusi lokal dalam pengelola bantuan.

Pada tahun pertama, program KIWASH menjalin kemitraan dengan pemerintah Kenya, lembaga nasional, dan *water service provider* (WSP)

KIWASH mengadakan perencanaan bersama dan penjadwalan pengimplementasian melalui pertemuan dengan lokarya start-up yang diadakan di setiap kabupaten dengan melakukan pelatihan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai konsep gender, dan perbedaan minat, kebutuhan, pengalaman serta peran perempuan maupun laki-laki dalam pengelolaan air minum dan sanitasi.

Untuk meningkatkan permintaan kapasitas pelayanan WASH, program KIWASH bekerjasama dengan WSP sebagai penyedia layanan lokal untuk membuka peluang tata kelola yang lebih baik, peningkatan investasi, dan akuntabilitas yang lebih besar. Dalam hal ini, WSP diberikan bantuan untuk meningkatkan operasi, perencanaan usaha dan pemenuhan legalitas hukum agar memenuhi persyaratan usaha.

Pengimplementasian program KIWASH di Kenya melakukan beberapa kegiatan yang terkait dengan WASH dan berfokus pada enam bidang utama yaitu:

1. Meningkatkan WASH berbasis pasar- KIWASH memberikan dukungan pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang ditargetkan kepada 231 perusahaan WASH untuk memperkuat bisnis dan memperluas layanan WASH
2. Sanitasi dan kebersihan- KIWASH mendukung akses ke sanitasi yang lebih baik melalui pendekatan terpadu terhadap community led total sanitation (CLTS), social behavior change communication (SBCC)

and sanitation marketing membantu untuk menciptakan permintaan untuk fasilitas sanitasi yang lebih baik.

3. Peningkatan kelestarian lingkungan dari layanan WASH
4. Kebijakan dan tata kelola- KIWASH bekerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor WASH untuk menganalisis, merekomendasikan, dan mendukung penerapan perubahan kebijakan.
5. Dukungan infrastruktur- Intervensi infrastruktur KIWASH dirancang untuk melengkapi bantuan teknis dan meningkatkan pendapatan, mengurangi air non-pendapatan, memperluas distribusi jaringan, meningkatkan akurasi penagihan, dan mengurangi biaya energi.

Adapun pencapaian didapatkan oleh KIWASH selama menjalankan programnya selama 5 tahun:

Pencapaian tahun pada tahun 2015-2020

- a. 874.388 orang mendapatkan akses air bersih dan sanitasi yang lebih baik di kabupaten sasaran
- b. 169.566 orang memperoleh akses layanan sanitasi dasar yang lebih baik
- c. 1.687 masyarakat terverifikasi bebas buang air besar sembarangan
- d. Lebih dari 1.830 mitra usaha atau pengusaha sanitasi terlibat dalam pelatihan dan pemasaran untuk memperkenalkan pilihan sanitasi yang baik
- e. 13 penyedia layanan air dan 231 perusahaan WASH dilatih untuk penyediaan layanan yang lebih baik

- f. 278 perusahaan WASH menggunakan layanan dengan praktik atau teknologi manajemen yang baik

Pencapaian Tahun 2020-2021

- a. 131.615 orang memperoleh akses air bersih
- b. Dimasa covid19 program KIWASH turut serta dalam mencegah paparan virus Covid-19 dengan melibatkan sebanyak 528.666 orang yang berada dikawasan Kenya. Program KIWASH mengadakan sosialisasi mengenai pemeliharaan kesehatan dengan air bersih dan sanitasi

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengakses air bersih dan sanitasi di Kenya. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2015 hingga 2020 sebesar 874.388 orang yang mengakses WASH. Dan pada tahun 2020 hingga 2021 sebesar 131.615 orang. Jika di akumulasikan secara keseluruhan pengakses air bersih dan sanitasi di Kenya lebih dari 1 juta orang, yang mana sesuai dengan tujuan dari program KIWASH yaitu menargetkan lebih dari 1 juta orang bisa meningkatkan akses air bersih dan sanitasi. Dan program KIWASH memberikan kontribusi yang besar bagi pemerintah setempat yang sesuai dengan keinginannya untuk mencapai salah satu tujuan SDGs 6. Maka, prinsip keselarasan program sesuai tujuan negara Kenya dan dapat dikatakan program bantuan ini berjalan efektif.

C. Ketersediaan Dana Jangka Panjang

Pemerintah Kenya melalui lembaga layanan air bersih mengelola keuangan daerah untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam meningkatkan akses air dan sanitasi. Berdasarkan data dari badan regulasi layanan air di Kenya, investasi yang diperlukan untuk mencapai cakupan WASH pada tahun 2030 adalah KES 1,7 triliun sementara keuangan tahunan Kenya hanya mencapai KES 1,2 triliun (USAID,2021). Dalam pencapaian air bersih dan sanitasi di Kenya memerlukan bantuan maupun suntikan dana dari negara pendonor. Tujuannya, agar mencapai tujuan SDGs nasional Kenya di tahun 2030 yaitu seluruh masyarakat Kenya dapat mencakup kualitas air yang bersih dan higienis. Sementara itu, berdasarkan dana tahunan Kenya dinilai masih memiliki kekurangan dana dalam pengembangan maupun pengadaan infrastruktur dalam menunjang WASH di Kenya.

Melihat realitas di Kenya dalam hal kesenjangan pendanaan, Program KIWASH dibawah naungan USAID berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan keuangan dengan fokus terhadap peningkatan air bersih dan sanitasi dengan memberikan bantuan sebesar USD 51 juta (USAID,2022). Pemberian pendanaan dapat membantu masyarakat Kenya maupun Pemerintah Kenya dalam pengadaan infrastruktur terkait WASH dan mendukung agar capaian target di tahun 2030 dapat tercapai. Selain

mendapatkan bantuan langsung dari KIWASH, pemerintah Kenya mendapatkan bantuan hingga \$10.424.529 sebagai pendanaan baru yang dimobilisasi ke sektor WASH. Bantuan tersebut ialah upaya KIWASH dalam meningkatkan pendanaan infrastruktur di Kenya melalui pendekatan dengan beberapa investor agar menanamkan modal di Kenya.

Melalui bantuan pendanaan dari KIWASH berhasil memberikan pelayanan air bersih dan higienis di Kenya. Berdasarkan laporan tahunan KIWASH yang dirilis oleh USAID bahwa pada tahun 2020 hingga 2021, sebanyak 135 instansi kesehatan maupun sekolah telah mendapatkan layanan atau fasilitas WASH yang memadai. Selain itu, sebanyak 128 fasilitas sanitasi seperti toilet telah tersedia di sejumlah sekolah di Kenya. Sementara itu, di ruang public seperti pasar maupun sekolah telah tersedia kurang lebih 583 fasilitas kesehatan seperti fasilitas cuci tangan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dari WHO. Pengadaan fasilitas kesehatan di ruang public sebagai bentuk kepedulian Pemerintah Kenya terhadap pengendalian penyebaran virus Covid-19 di Kenya.

Sementara itu sejak tahun 2015 hingga 2020 tercatat sebanyak 874,388 penduduk Kenya telah menikmati air yang bersih, maupun sanitasi lebih baik yang tersebar di beberapa Kabupaten di Negara Kenya. Sementara itu, sebanyak 1,687 penduduk telah memiliki kesadaran untuk menggunakan fasilitas yang telah dibangun (USAID, 2022). Motif utama penyediaan air

bersih dan sanitasi di Kenya disebabkan oleh pendanaan yang memadai dari bantuan negara-negara maju. Melalui pendanaan dari USAID melalui program KIWASH dapat membangun dan meningkatkan infrastruktur penunjang air bersih di Kenya. Selain itu, melalui bantuan pendanaan di Kenya dapat meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi di Kenya.

Tujuan program dari KIWASH menargetkan 1 juta penduduk Kenya dapat mengakses air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan. Pada tahun 2015 sampai 2020 pengakses air bersih sebanyak 874.388 dan tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 131.615 (USAID,2021). Dapat dilihat bahwa paengakses air bersih dari tahun 2015 hingga 2021 melebihi target dari program KIWASH. Sehingga dapat dinilai bahwasannya implementasi program KIWASH yang disalurkan melalui pendanaan dengan pengadaan infrastruktur berbasis WASH berhasil di implementasikan di Kenya.

Selain itu, Program KIWASH juga memberikan dukungan manajemen keuangan untuk perusahaan air .bersih yang dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dalam memenuhi oprasional pemeliharaan. Selama bertahun-tahun, mayoritas penyedia layananan air mengalami berbagai tantangan manajemen keuangan, termasuk laporan keuangan yang tidak sesuai. Hal tersebut, menyebabkan kerugian pada perusahaan air. Adanya keterlambatan dalam transaksi pembayaran dan ketidakmampuan untuk memenuhi operasi dan biaya perawatan juga menyebabkan manajemen aset

yang buruk, manajemen utang yang buruk, dan membuat kreditur yang panjang. Hal ini juga diperparah oleh sumber daya manusia dan kelembagaan yang tidak memadai untuk mengelola keuangan yang baik sesuai dengan prosedur akuntansi. Pada akhirnya, manajemen keuangan yang buruk menjadikan kerugian finansial yang sangat besar bagi perusahaan pelayanan air bersih.

Manajemen keuangan yang menyebabkan ketidaksesuaian oprasionalisasi dan menyebabkan kerugian finansial yang sangat besar bagi banyak perusahaan air. Untuk mengatasi hal tersebut program KIWASH fokus untuk mengidentifikasi area dimana dapat meminimalkan kerugian tersebut.

Namun, untuk ketersediaan dana jangka panjang dalam program KIWASH ini tidak ada. Berdasarkan bantuan dana yang diberikan USAID sebesar USD 51 juta sejalan dengan programnya dari tahun 2015 hingga 2020 dan ketika program ini selesai, maka bantuan dana yang diberikan juga berakhir. Akan tetapi, melalui program ini masyarakat dikenya dapat mengelola sendiri layanan WASH sesuai apa yang telah dilakukan program KIWASH sebelumnya agar dapat menjadikan bisnis layanan air yang berkelanjutan.

D. Transparansi Dan Akuntabilitas

Pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, penerima donor maupun pemberi donor harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan dan penggunaan dana bantuan secara transparan antara satu sama lain, baik juga kepada parlemen, dan masyarakat mengenai hasil atau perubahan dari bantuan tersebut. Peneliti menemukan keterkaitan program bantuan luar negeri dengan kebijakan pembangunan pemerintah Kenya yang dimana sama-sama ingin meningkat akses air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan.

Sementara untuk pertanggungjawaban oleh pihak donor secara nyata memberikan perhatian lebih terhadap tata kelola pertanggungjawaban program. Dimana pihak donor mewajibkan untuk melakukan koordinasi kegiatan evaluasi dan memastikan pembuatan dan laporan evaluasi pada program KIWASH. Program KIWASH juga secara rutin melakukan pemantauan kepada penyedia layanan WASH oleh staf dengan melakukan kunjungan terorganisir maupun melalui panggilan telepon.

Adanya proses pemantauan atau audit lapangan yang dilakukan oleh pihak pendonor merupakan suatu bentuk perhatian pemberi dana terhadap akuntabilitas, karena tidak hanya bertumpu pada laporan yang telah dibuat. Dimana program bantuan luar negeri KIWASH ini menekankan pada akuntabilitas dan transparansi.

Sedangkan untuk penerima donor atau pemerintah Kenya dalam hal transparansi sangatlah penting dalam mendorong suatu keberhasilan program bantuan luar negeri. Dikarenakan masalah pemerintahan yang paling serius adalah korupsi. Namun, dalam hal pemberian bantuan luar negeri ini pemerintah Kenya sama sekali tidak ikut campur dalam mengelola keuangan yang telah diberikan tetapi ikut terlibat dan mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh program KIWASH.

E. Partisipasi Masyarakat Lokal

Pada awal terbentuknya KIWASH berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan mitra lokal atau masyarakat lokal dalam pelayanan air bersih dan sanitasi. KIWASH mengembangkan rencana untuk menyelaraskan pengembangan kapasitas untuk membangun kesadaran masyarakat untuk memperkuat dan mengembangkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang WASH agar bisa mengakhiri kesenjangan WASH. Perusahaan WASH memiliki peluang besar apabila di intervensi langsung oleh masyarakat lokal sebagai ladang usaha mengingat banyaknya permintaan WASH dan minimnya jasa atau produk WASH yang bisa dijangkau masyarakat akibat SDM yang kurang.

Dengan itu, program KIWASH membuat workshop atau pelatihan kepada masyarakat daerah yang terpilih di Sembilan kabupaten untuk mengikuti kelas pelatihan untuk menjembatani kurangnya pengetahuan dan

keterampilan yang direncanakan untuk pengembangan kapasitas implementasi layanan WASH. Adapun jumlah peserta pelatihan yaitu sebanyak 766 peserta (538 laki-laki dan 238 perempuan) dari 231 perusahaan WASH. Pelatihan yang dilakukan dengan melakukan pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas layanannya.

Berdasarkan hasil temuan penulis, pemberian pelatihan kepada mitra KIWASH memberikan manfaat bagi pesertanya dengan melakukan pendampingan dan pembinaan mitra dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, manfaat yang didapatkan ialah mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh mitra KIWASH akibat keterbatasan SDM terkait tata kelola dan SOP dalam sebuah bisnis khususnya yang berhubungan dengan WASH. Adapun manfaat yang didapatkan lainnya ialah memberikan pemahaman kepada mitra KIWASH agar selalu mengedepankan kepuasan pelanggan baik dari segi cakupan maupun jangkauan WASH bagi pelanggan yang sangat memerlukan.

Selain mendapatkan pengetahuan SOP, mitra KIWASH juga mendapatkan pengetahuan mengenai cara mengelolah keuangan baik dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaporan keuangan. Keterlibatan KIWASH dalam membantu mengimplementasikan WASH bukan hanya berdampak pada ketersediaan WASH yang berkualitas namun, KIWASH mengedepankan masa depan mitra KIWASH nantinya. Dengan pembinaan

dan pelatihan manajemen keuangan dapat meminimalisir resiko kerugian maupun kebangkrutan mitra KIWASH nanti kedepannya. Sehingga, ketersediaan WASH tetap terjangkau dan berkelanjutan.

Sementara itu, dalam segi penyediaan KIWASH memberikan pengetahuan kepada mitra terkait teknik atau cara distribusi air termasuk pemeliharaan maupun pengelolaan air. Tujuannya agar kedepannya mitra KIWASH secara indenpent dapat menangani kualitas air yang buruk, ataupun tidak higienis. Selain itu, KIWASH juga mengajarkan cara peningkatan kualitas air yang bersih dan higienis. Dengan pengetahuan tersebut, dapat membantu mitra KIWASH kedepannya dalam menangani kasus-kasus yang berhubungan dengan kualitas air bersih maupun ketersediaan air bersih.

Dan program KIWASH juga melibatkan perempuan dalam Program ini untuk memastikan bahwa setiap orang dapat mengakses WASH terutama bagi perempuan yang memiliki peluang sama dengan menciptakan layanan WASH lebih baik dan melibatkan perempuan dalam pekerjaan pelayanan air bersih. Kesetaraan gender adalah hak asasi manusia yang mendasar tetapi juga diperlukan untuk mendorong masa depan ekonomi yang makmur dan berkelanjutan di Kenya.

Potensi yang dimiliki perempuan Kenya dalam pelayanan air bersih dan sanitasi belum dipahami. Kurangnya keterlibatan perempuan dalam

pelayanan WASH berdampak pada peluang ekonomi mereka. Padahal, dalam sektor ini perempuan seharusnya mampu untuk memberikan layanan WASH walaupun pria di Kenya lebih mendominasi hampir semua sektor pelayanan air bersih dan sanitasi. Program Kiwash menganalisis 13 perusahaan air bersih di Sembilan wilayah di Kenya untuk menentukan hambatan yang dihadapi perempuan. Kiwash menemukan bahwa tidak satupun perusahaan air minum memenuhi persyaratan minimal 30 persen keterwakilan perempuan.

Dengan itu, sebagai bentuk partisipasi perempuan dalam program KIWASH memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan kepada perempuan dalam melakukan pelatihan ditempat kerja, cara memberikan pelayanan yang baik, serta mempelajari aspek-aspek terkait pasokan dan pengiriman air. Dengan dukungan KIWASH, sektor utilitas air Kenya meningkatkan kesetaraan gender, menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak dan lebih baik bagi perempuan, memperbaiki lingkungan tempat kerja, dan meningkatkan akses layanan air bagi ribuan perempuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian. Secara umum, penulis menyimpulkan bahwa kerjasama yang terjalin antara Pemerintah Kenya dan program KIWASH mengalami peningkatan Pengakses air bersih, sanitasi, dan kebersihan di Kenya saat ini. Pada tahun 2015 sampai 2020 pengakses air bersih sebanyak 874.388 dan tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 131.615. Dapat dilihat bahwa paengakses air bersih dari tahun 2015 hingga 2021 melebihi target dari program KIWASH. Sehingga dapat dinilai bahwa implementasi program KIWASH yang disalurkan melalui pendanaan dengan pengadaan infrastruktur berbasis WASH berhasil di implementasikan di Kenya. Kolaborasi yang terjalin antara keduanya yaitu pemerintah Kenya dan KIWASH telah menghasilkan 58% penduduk Kenya mengakses air bersih dan sanitasi yang lebih baik.

Program KIWASH juga membuat workshop atau pelatihan kepada masyarakat daerah yang terpilih di Sembilan kabupaten untuk mengikuti kelas pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada mitra KIWASH agar selalu mengedepankan kepuasan pelanggan baik dari segi cakupan maupun jangkauan WASH bagi pelanggan yang sangat memerlukan.

B. SARAN

Diharapkan pendanaan program yang diberikan dapat dikelola secara berkelanjutan walaupun masa program telah berakhir, diharapkan agar pihak program KIWASH tetap dapat melakukan pendampingan maupun pembinaan kepada masyarakat lokal dalam memberikan pelayanan WASH di Kenya. Dan diharapkan juga kepada Pemerintah daerah Kenya harus meningkatkan alokasi anggaran sebagai dukungan infrastruktur WASH guna meningkatkan kapasitas untuk menjangkau lebih banyak penerima layanan WASH yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bissio, R. (2022). The Paris declaration on aid effectiveness. Diakses tanggal 10 juli 2022, dari <https://www.ohchr.org/sites/default/files/Documents/Issues/Development/RTDBook/PartIIIChapter17.pdf>
- CDC. (2022). CDC at work: global water, sanitation and hygiene (WASH). Diakses pada tanggal 31 januari 2023, dari <https://www.cdc.gov/healthywater/global/programs/index.html>
- Chellaney, B. (2013) Water, Peace, and War: Confronting the Global Water Crisis. Diakses
- Danielle. (2020). Clean water = education, access, opportunity. Diakses pada tanggal 8 Juni 2022, dari <https://www.usglc.org/blog/clean-water-education-access-opportunity/> dari <https://water.org/our-impact/where-we-work/kenya/>
- Globalwaters. (2017). Kenya water, sanitation, and hygiene fact sheet. Diakses pada tanggal 3 Januari 2023, dari <https://www-globalwaters-org.translate.goog/resources/assets/kenya-water-sanitation-and-hygiene-fact-sheet? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>
<https://www.usaid.gov/>
- ICPAC.(2020). National capacity building framework for water sector. Diakses tanggal 1 desember 2022, dari [https://aquaknow.jrc.ec.europa.eu/sites/default/files/Annex%2077 ICPAC Kenya National%20HCD%20Framework Approved.pdf](https://aquaknow.jrc.ec.europa.eu/sites/default/files/Annex%2077%20ICPAC%20Kenya%20National%20HCD%20Framework%20Approved.pdf)
- Ikbar, Yanuar. (2007). Ekonomi politik internasional: implementasi konsep dan teori : Bandung, PT Revika Aditama
- Jones, J.A.A. (2014) Water Sustainability: A Global Perspective. Routledge, Abingdon-onThames.
- Kauffman, D. (2009). Aid effectiveness and governance: the good , the bad and ugly. Diakses tanggal 10 juli 2022, dari <https://www.brookings.edu/opinions/aid-effectiveness-and-governance-the-good-the-bad-and-the-ugly/>
- Kenton, W. (2022). The US Agency for International Development (USAID). Diakses pada tanggal 3 januari 2023, dari <https://www-investopedia-com.translate.goog/terms/u/united-states-aid.asp? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=sc>

pada tanggal 1 Januari 2023, dari <http://ewclass.lecture.ub.ac.id/files/2018/08/02-Achieving-Cooperation-under-Anarchy-Strategies-and-Institutions.pdf>

pada tanggal 15 Mei 2022, dari <https://rowman.com/ISBN/9781442221390/Water-Peaceand-War-Confronting-the-Global-Water-Crisis>

Perwita,A,B & Yani,Y,M. (2005). Pengantar ilmu hubungan internasional, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 83

Riana,Era. (2016). Kerjasama Indonesian dan Korea selatan dalam mendukung program one village one program product (OVO). Diakses pada tanggal 29 desember 2022, dari <https://media.neliti.com/media/publications/33054-ID-kerjasama-indonesia-korea-selatan-dalam-mendukung-program-one-village-one-produc.pdf>

Siregar, R,R. (2016). Konsep bantuan luar negeri cina ke Indonesia sebagai kedok invenstasi (studi kasus: implikasi pengiriman tenaga kerja asing cina). Diakses pada tanggal 25 juni 2022 dari, [https://www.researchgate.net/publication/311097164 Konsep Bantuan Luar Negeri Cina ke Indonesia sebagai Kedok Investasi Studi Kasus Implikasi Pengiriman Tenaga Kerja Asing Cina](https://www.researchgate.net/publication/311097164_Konsep_Bantuan_Luar_Negeri_Cina_ke_Indonesia_sebagai_Kedok_Investasi_Studi_Kasus_Implikasi_Pengiriman_Tenaga_Kerja_Asing_Cina)

Snyder,S. Water in crisis-kenya. Diakses pada tanggal 2 januari 2023, dari <https://thewaterproject.org/water-crisis/water-in-crisis-kenya>

Sudagung,A.D., Bainus, A., & Chalid, A.M. (2015). Kerjasama pembangunan Indonesia dan uni eropa: suatu analisi teori liberalism dalam hubungan internasional. Diakses pada tanggal 30 januari 2023, dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/152/154>

Suryadi,A.(2015). Kepentingan Indonesia menyepakati kerjasama ekonomi dengan Slovakia dalam bidang energy dan infrastruktur. Diakses pada tanggal 24 Januari 2023, dari <https://media.neliti.com/media/publications/32801-ID-kepentingan-indonesia-menyepakati-kerjasama-ekonomi-dengan-slovakia-dalam-bidang.pdf>

UNICEF. (2022). Water, Sanitation and Hygiene (WASH). Diakses pada tanggal 29 Mei 2022, dari <https://www.unicef.org/wash>

UNICEF.(2021). Water,sanitation, and hygiene. Diakses pada tanggal 4 Februari 2023, dari <https://www.unicef.org/kenya/water-sanitation-and-hygiene>

USAID. (2019). Mid-term evaluation of The kenya integrated water, sanitation and hygiene (kiwash) project. Diakses pada tanggal 12 juni 2022, dari

<https://www.globalwaters.org/sites/default/files/kiwash-midterm-summary-evaluation.pdf>

USAID. (2022). Kenya integrated water, sanitation, and hygiene project (kiwash). Diakses tanggal 1 desember 2022, dari <https://2012-2017.usaid.gov/sites/default/files/documents/1860/KIWASH%20Fact%20Sheet%20%5Brevised%5D.pdf>

USAID. (2022). What we do. Diakses pada tanggal 13 Mei 2022, dari

USAID. Kenya integrated water, sanitation and hygiene (KIWASH). Diakses pada tanggal 31 januari 2023, dari <https://www.devolutionhub.or.ke/file/c40cab0a-kiwash-factsheets-2015-2020.pdf>

USAID. Power Afrika. Diakses pada tanggal 31 januari 2023, dari <https://www.usaid.gov/powerafrica>

USAID.(2017). Water for the world country plan. Diakses pada tanggal 4 januari 2023, dari https://www.globalwaters.org/sites/default/files/wfw_kenya_country_plan.pdf

Water,Org. (2020). 10 facts about sanitation in Kenya. Diakses pada tanggal 3 januari 2023, dari <https://borgenproject.org/10-facts-about-sanitation-in-kenya/>

Water.org. (2022). Kenya's water and sanitation crisis. Diakses pada tanggal 15 Mei 2022,

Williams,V. (2022). Foreign aid. Diakses pada tanggal 4 januari 2023, dari <https://www.britannica.com/topic/foreign-aid>

World bank. (2015). Aid effectiveness. Diakses pada tanggal 10 juli 2022, dari https://elibrary.worldbank.org/doi/10.1596/978-1-4648-0484-7_aid_effectiveness

WVI. (2022).Integrated health & water, sanitation and hygiene (WASH). Diakses pada tanggal 31 januari 2023, dari <https://www.wvi.org/kenya/integrated-health-water-sanitation-and-hygiene-wash>

Yando, D.H. (2022). Kebijakan ODA jepang pada pembangunan MRT Jakarta dalam mencapai national railway visison 2030. Diakses pada tanggal 4 januari 2023, dari RAMA_84201_07041281823213.pdf (unsri.ac.id)

OECD. (2020). The Paris declaration on aid effectiveness: five principles for smart aid. Diakses pada tanggal 24 Februari 2023, dari <https://www.oecd.org/dac/effectiveness/45827300.pdf>